



Pedoman Replikasi

Portal SAORAJA

SATU DATA & INFORMASI KETENAGAKERJAAN DAN KETRANSMIGRASIAN
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI PROVINSI SULAWESI SELATAN

**Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Provinsi Sulawesi Selatan**

Jalan Perintis Kemerdekaan No 69 Makassar

Website: disnakertrans.sulselprov.go.id



PEDOMAN REPLIKASI PORTAL SAORAJA (SATU DATA & INFORMASI KETENAGAKERJAAN DAN KETRANSMIGRASIAN) DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Page | 2

Inovasi Portal SAORAJA telah berjalan sejak tahun 2023 dan telah mendapatkan respons positif dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, membuka kesempatan seluas-luasnya untuk replikasi Portal SAORAJA demi mendorong perwujudan Satu Data Indonesia dan keterbukaan informasi publik, khususnya di sektor ketenagakerjaan dan ketransmigrasian.

Pedoman replikasi inovasi Portal SAORAJA ini berisikan metode dan langkah-langkah teknis dalam mereplikasi inovasi Portal SAORAJA. Oleh karena itu, pedoman ini menjadi sangat penting bagi para pihak yang akan melakukan replikasi inovasi ini.

Makassar, Desember 2024

KEPALA DINAS,



Dr. JAYADI NAS, S. Sos., M.Si
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197105011998031004



DAFTAR ISI

Page | 3

DAFTAR ISI	3
1. LATAR BELAKANG	4
2. TUJUAN	5
3. RUANG LINGKUP	5
4. PRINSIP PELAKSANAAN REPLIKASI SAORAJA	6
5. REPLIKASI SAORAJA	7
6. TAHAPAN REPLIKASI SAORAJA	10
7. KETENTUAN KHUSUS BAGI REPLIKATOR INOVASI SAORAJA MODEL KERJA SAMA DAN/ATAU FASILITASI	12
8. PENUTUP	14



1. LATAR BELAKANG

Data merupakan tulang punggung dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan suatu negara. Secara global, ketersediaan data terus didorong, terutama oleh pemerintah dalam upaya mewujudkan keterbukaan pemerintahan (*open government*). Isu krusial yang muncul adalah konsep data terbuka (*open data*) di berbagai sektor, yang diharapkan memicu kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) demi pembangunan berkelanjutan.

Kebutuhan data di tingkat daerah juga terus berkembang dinamis, menuntut strategi pengelolaan yang efektif dan efisien. Data terbuka menawarkan pendekatan cerdas untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui partisipasi publik. Lebih dari itu, data terbuka berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengoptimalkan pelayanan publik, serta memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Ini juga memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih baik di lingkungan pemerintahan.

Dalam upaya mewujudkan keterbukaan pemerintahan, ketersediaan data terbuka menjadi fondasi utama bagi tata kelola pemerintahan yang efektif. Konsep ini secara fundamental mengubah cara pemerintah mengelola, berkoordinasi, dan merencanakan pembangunan dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat. Dengan adanya keterbukaan data pemerintah, berbagai pihak seperti pelaku bisnis, peneliti, dan masyarakat sipil dapat berkolaborasi secara inovatif. Sinergi ini mampu menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang nyata bagi daerah.

Lebih dari sekadar aspek teknis, data terbuka juga memiliki dimensi etis yang penting, menekankan tanggung jawab terhadap publik dan perlindungan data pribadi. Pada skala yang lebih luas, penerapan data terbuka, termasuk tata kelola statistik sektoral, sangat vital untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Berbagai studi telah membuktikan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak dapat terwujud tanpa dukungan sistem statistik yang kokoh, karena informasi statistik adalah kompas penting dalam menentukan arah dan laju pertumbuhan sebuah negara.

Menyadari pentingnya hal ini, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, telah menciptakan inovasi Portal SAORAJA (Satu Data & Informasi Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian). Inovasi ini merepresentasikan tata kelola pemerintahan yang berfokus pada manajemen statistik sektoral, dengan tujuan mewujudkan satu data ketenagakerjaan dan ketransmigrasian yang berkualitas di Sulawesi



Selatan. Portal SAORAJA juga secara spesifik dirancang untuk mendukung keterbukaan informasi publik, memastikan masyarakat memiliki akses mudah terhadap data dan informasi yang relevan. Pelayanan akses informasi publik dalam format data terbuka ini membawa dampak positif, seperti peningkatan pengawasan terhadap kegiatan pemerintahan, dukungan referensi untuk penelitian, dan pengembangan layanan digital. Implementasi satu data ini juga merupakan wujud komitmen Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terhadap keterbukaan informasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik melalui akses data yang lebih baik. Dengan data yang terbuka, masyarakat dapat berkontribusi secara konstruktif dalam perumusan kebijakan di Sulawesi Selatan. Secara internal, data yang terkompilasi dalam portal ini juga menjadi rujukan penting bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan pembangunan.

Page | 5

Sejak diluncurkan pada 2023, inovasi Portal SAORAJA telah mendapat sambutan positif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi membuka kesempatan luas bagi siapa saja yang ingin melakukan replikasi Portal SAORAJA. Ini adalah bagian dari upaya kami untuk mendukung Satu Data Indonesia dan Keterbukaan Informasi Publik. Pedoman replikasi inovasi Portal SAORAJA ini berisi panduan metode dan langkah-langkah teknis yang diperlukan. Dengan demikian, pedoman ini sangat penting bagi instansi atau pihak mana pun yang berencana mengadopsi inovasi ini.

2. TUJUAN

- a. **Mewujudkan pengembangan inovasi tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik**, khususnya dalam urusan statistik sektor ketenagakerjaan dan ketransmigrasian di Provinsi Sulawesi Selatan;
- b. **Mewujudkan transfer dan *knowledge sharing*** inovasi Portal SAORAJA ke berbagai pihak yang berkepentingan;
- c. **Mencapai penyelenggaraan *good governance*** dan **meningkatkan kepuasan masyarakat** terhadap akses informasi dan data ketenagakerjaan dan ketransmigrasian.

3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup replikasi Portal SAORAJA mencakup:

- a. **Proses administratif** pelaksanaan kerja sama replikasi;
- b. **Proses teknis** replikasi Portal SAORAJA;
- c. **Proses monitoring dan evaluasi** replikasi Portal SAORAJA.



4. PRINSIP PELAKSANAAN REPLIKASI SAORAJA

Pelaksanaan replikasi Portal SAORAJA tidak hanya berhubungan dengan metode dan teknis pelaksanaan semata, namun juga terkait dengan prinsip-prinsip replikasi. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam melakukan replikasi inovasi Portal SAORAJA.

a. Prinsip Jujur

Prinsip ini berarti bahwa replikasi inovasi Portal SAORAJA adalah mengadopsi inovasi yang sudah dikembangkan oleh pihak lain. Oleh sebab itu, pihak yang mengadopsi harus jujur untuk mengakui bahwa inovasi yang dikembangkan pada instansinya adalah mengadopsi dari instansi atau pihak lain. Sebagai cerminan dari kejujuran tersebut, pihak yang mengadopsi paling tidak meminta izin terlebih dahulu kepada instansi asal inovasi (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan), serta tidak menghilangkan identitas asal inovasi.

b. Prinsip Kesesuaian dengan Kebutuhan

Inovasi yang direplikasi dari instansi asal inovasi harus sesuai dengan kebutuhan instansi penerima.

c. Prinsip Efisien

Replikasi inovasi ini diharapkan dapat menghemat sumber daya, baik sumber daya manusia, tenaga, waktu, dan keuangan. Jika suatu inovasi dikembangkan sendiri oleh instansi atau pihak penerima, maka banyak sumber daya yang akan dibutuhkan.

d. Prinsip Memberi Nilai Tambah

Inovasi yang direplikasi oleh instansi atau pihak yang mereplikasi diharapkan akan dapat dikembangkan sesuai dengan konteks di mana inovasi tersebut direplikasi. Artinya, dalam proses adopsi terdapat pengembangan-pengembangan pada aspek-aspek tertentu, sehingga inovasi yang diadopsi tidak persis sama dengan inovasi di instansi asal; mungkin yang sama adalah prinsip-prinsipnya saja.

e. Prinsip Sinergitas

Perwujudan Satu Data Indonesia dan Keterbukaan Informasi Publik akan sulit dicapai apabila tidak didukung oleh sinergi dan ketersediaan statistik sektoral dan informasi publik di semua wilayah. Oleh karena itu, replikasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi dan upaya bersama untuk mewujudkan Satu Data Indonesia dan Keterbukaan Informasi Publik.



5. REPLIKASI SAORAJA

AKTOR REPLIKASI

Page | 7

Proses replikasi inovasi melibatkan sedikitnya 1 aktor hingga 3 aktor, yaitu:

- a. Instansi Asal (*Original Organization*): Adalah instansi pemerintah tempat inovasi dibangun dan dikembangkan serta telah sukses diterapkan. Dalam konteks ini, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan;
- b. Instansi Penerima (*Adopting Organization*) atau Instansi Replikator: Adalah instansi pemerintah yang melakukan adaptasi praktik inovasi yang telah sukses diterapkan pada instansi asal;
- c. Instansi Fasilitator (*Intermediary Organization*): Adalah instansi pemerintah yang menjadi mediator atau fasilitator transfer pengetahuan inovasi di antara instansi asal dengan instansi penerima.

MODEL REPLIKASI

Berdasarkan 3 aktor tersebut, proses replikasi inovasi dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) Model, yakni:

a. Model Mandiri

Replikasi inovasi dilakukan secara mandiri oleh Instansi Penerima (*Adopting Organization*). Proses replikasi secara mandiri dapat dilaksanakan oleh instansi penerima melalui berbagai metode, antara lain:

- Penggalan informasi inovasi dari berbagai buku dokumentasi inovasi;
- Penggalan informasi inovasi dari website resmi Portal SAORAJA;
- Mengikuti pameran inovasi yang melibatkan Portal SAORAJA, dan cara lain yang memungkinkan.

Tahapan Replikasi Model Mandiri:

- Persiapan
 - Identifikasi masalah
 - Mengenali inovasi, kebaruan, dan kompatibilitas Portal SAORAJA
 - Mempersiapkan sumber daya pendukung replikasi
- Rencana dan Pengembangan
 - Membuat rencana aksi replikasi
 - Membuat tim pelaksana dan penanggung jawab



- Penguatan kapasitas tim replikator
- Pengembangan model inovasi yang direplikasi
- Menentukan metode replikasi
- Replikasi
 - Melaksanakan rencana aksi replikasi
 - Melakukan monitoring replikasi
- Evaluasi
 - Evaluasi replikasi inovasi
 - Mengukur kemanfaatan dan dampak replikasi

b. Model Kerja Sama

Replikasi inovasi secara kerja sama dilakukan dengan membuat kerja sama antara Instansi Asal (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan) dengan Instansi Penerima. Proses replikasi secara kerja sama dapat dilaksanakan melalui beberapa metode, antara lain:

- Bantuan pendampingan instansi asal kepada instansi penerima;
- Pemagangan instansi penerima kepada instansi asal;
- Kunjungan lapangan (studi tiru) instansi penerima kepada instansi asal, dan cara-cara lain yang memungkinkan.

Tahapan Replikasi Model Kerja Sama:

- Persiapan
 - Identifikasi masalah
 - Mengenali inovasi, kebaruan, dan kompatibilitas Portal SAORAJA
 - Mempersiapkan sumber daya pendukung replikasi
 - Mencapai kesepakatan kerja sama
- Rencana dan Pengembangan
 - Membuat rencana aksi replikasi
 - Membuat tim pelaksana dan penanggung jawab
 - Penguatan kapasitas tim replikator
 - Pengembangan model inovasi yang direplikasi
 - Menentukan metode replikasi
- Replikasi
 - Melaksanakan rencana aksi replikasi
 - Melakukan monitoring replikasi
- Evaluasi



- Evaluasi replikasi inovasi
- Mengukur kemanfaatan dan dampak replikasi

c. Model Fasilitasi

Replikasi dilakukan melalui kerja sama antara 3 pihak, yakni Instansi Asal (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan), Instansi Penerima, dan difasilitasi oleh pihak ketiga yakni Instansi Fasilitator. Proses replikasi secara kerja sama dapat dilaksanakan melalui sebuah acara seperti Forum Replikasi Inovasi. Forum Replikasi Inovasi diselenggarakan oleh instansi fasilitator dengan mempertemukan antara instansi asal dan penerima dalam sebuah acara transfer pengetahuan dan pengalaman melakukan inovasi. Terdapat beberapa metode dalam mengadakan forum replikasi seperti:

- Seminar inovasi;
- *Coaching clinic* antara instansi asal dengan penerima yang melibatkan instansi fasilitator;
- Website replikasi inovasi.

Tahapan Replikasi Model Fasilitasi:

- Difusi Inovasi
 - Pendokumentasian inovasi (latar belakang, proses termasuk kendala dan solusi setiap tahap, faktor keberhasilan dan dampak)
 - Pemodelan inovasi
 - Bursa inovasi dan model inovasi (Forum Replikasi Inovasi)
- Persiapan
 - Identifikasi masalah
 - Mengenali inovasi, kebaruan, dan kompatibilitas Portal SAORAJA
 - Mempersiapkan sumber daya pendukung replikasi
 - Mencapai kesepakatan kerja sama
- Rencana dan Pengembangan
 - Membuat rencana aksi replikasi
 - Membuat tim pelaksana dan penanggung jawab
 - Penguatan kapasitas tim replikator
 - Pengembangan model inovasi yang direplikasi
 - Menentukan metode replikasi
- Replikasi
 - Melaksanakan rencana aksi replikasi
 - Melakukan monitoring replikasi



- Evaluasi
 - Evaluasi replikasi inovasi
 - Mengukur kemanfaatan dan dampak replikasi

6. TAHAPAN REPLIKASI SAORAJA

Page | 10

Ketiga model replikasi yang dijelaskan sebelumnya secara umum memiliki 4 tahapan serupa yang diperlukan dalam pelaksanaan replikasi inovasi, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan proses mengenali karakteristik instansi penerima (*replikator*) dan menilai kompatibilitas inovasi Portal SAORAJA. Tahap persiapan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

- Mengidentifikasi permasalahan yang dialami instansi penerima
Perlu dikenali terlebih dahulu permasalahan mendasar yang dialami organisasi, baik menyangkut aspek pelayanan, SDM, kelembagaan organisasi, maupun tata kelola (manajemen) pemerintahan. Hal ini perlu dilakukan sebelum memilih inovasi yang tepat untuk direplikasi sesuai dengan permasalahan organisasi.
- Mengenali inovasi Portal SAORAJA
Setelah ditemukan permasalahan organisasi, langkah selanjutnya adalah mengenali atau menggali informasi mengenai Portal SAORAJA yang akan direplikasi. Pada kegiatan ini dilakukan pemilihan satu atau beberapa inovasi yang akan direplikasi. Kegiatan ini juga menilai aspek kebaruan inovasi yang akan diadaptasi dan kecocokan karakteristik antara Instansi Asal (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan) dan Instansi Penerima. Karakteristik tersebut bisa berupa bentuk kelembagaan organisasi, kondisi sumber daya manusia, anggaran, dan lain sebagainya.
- Mempersiapkan sumber daya
Setelah memilih dan menilai inovasi yang akan direplikasi, maka langkah selanjutnya adalah mempersiapkan sumber daya pendukung replikasi inovasi. Sumber daya tersebut mencakup sumber daya manusia, anggaran, dan yang sangat menentukan adalah komitmen pimpinan organisasi.
- Kesepakatan kerja sama
Tahap ini dilaksanakan pada model replikasi inovasi kerja sama dan fasilitasi. Kesepakatan dapat dilakukan antara Instansi Asal dengan Instansi Penerima pada model kerja sama, dan kesepakatan 3 pihak (ditambah Instansi Fasilitator) dalam model fasilitasi. Bentuk kesepakatan tersebut bisa berupa MoU atau berbagai bentuk perjanjian kerja sama lainnya.



b. Tahap Perencanaan dan Pengembangan Kapasitas

Pada tahap ini, instansi penerima (*replikator*) melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Pembentukan Tim Pelaksana Replikasi Inovasi

Tim Pelaksana Replikasi Inovasi merupakan sebuah tim yang bertanggung jawab atas kelancaran proses replikasi inovasi. Tim ini dapat dibentuk oleh Kepala Daerah atau Kepala Organisasi Perangkat Daerah. Tim Replikasi Inovasi bertugas melaksanakan tahap Persiapan hingga tahap Evaluasi Replikasi Inovasi. Selain itu, tim ini juga bertugas untuk berhubungan dengan instansi asal dan fasilitator jika menggunakan model kerja sama atau fasilitasi.

- Pembuatan Rencana Aksi Replikasi Inovasi

Penyusunan rencana aksi replikasi inovasi diperlukan guna memandu implementasi replikasi inovasi yang akan dilaksanakan. Isi rencana aksi replikasi inovasi merupakan serangkaian kegiatan guna mewujudkan inovasi. Pada tiap-tiap kegiatan dijelaskan mengenai: (1) apa kegiatannya, (2) siapa pelaksananya, (3) kapan dilaksanakan kegiatannya, (4) apa *output*-nya, (5) bagaimana metode pelaksanaan kegiatan, dan (6) berapa biayanya.

- Penguatan kapasitas tim Pelaksana Replikasi Inovasi

Segera setelah penetapan tim dan rencana aksi replikasi inovasi dilaksanakan, maka dilakukan penguatan kapasitas tim. Penguatan kapasitas dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan terkait teknis pengelolaan inovasi Portal SAORAJA yang akan direplikasi. Pelatihan juga dapat dilakukan guna menguatkan konsep dan cara berpikir inovatif.

- Pengembangan Model Inovasi yang direplikasi

Pengembangan Model merupakan langkah yang dilakukan guna menyesuaikan inovasi Portal SAORAJA yang akan direplikasi dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi organisasi. Pengembangan model juga dapat diartikan bahwa instansi penerima membuat sebuah model atau kerangka implementasi inovasi dari beberapa inovasi serupa yang direplikasi.

- Penentuan Model dan Metode Replikasi

Penentuan metode replikasi merupakan salah satu kunci sukses dalam mereplikasi inovasi. Instansi penerima (*replikator*) dapat memilih satu atau lebih model dan metode replikasi Portal SAORAJA seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

c. Tahap Replikasi



Tahap Replikasi merupakan implementasi dari inovasi yang telah melalui tahap persiapan, perencanaan, dan pengembangan kapasitas. Selain itu, pada tahap ini juga telah dibentuk tim pelaksana dan rencana aksi inovasinya.

- **Pelaksanaan Rencana Aksi**

Kegiatan ini merupakan implementasi sepenuhnya rencana aksi replikasi inovasi oleh tim pelaksana replikasi inovasi. Inovasi yang diadaptasi telah sepenuhnya dilaksanakan pada kegiatan ini.

- **Monitoring Replikasi**

Kegiatan ini berbentuk pengawasan rutin atau secara berkala oleh Tim Pelaksana Replikasi Inovasi atau atasan tim. Kegiatan monitoring replikasi bertujuan untuk memantau keberhasilan tiap-tiap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dalam rencana aksi.

d. **Tahap Evaluasi**

Tahap Evaluasi adalah akhir dari tahapan replikasi inovasi. Pada tahap ini, Tim Pelaksana Replikasi Inovasi melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap implementasi inovasi hasil replikasi dalam jangka waktu yang cukup panjang (misal: 1 atau 2 tahun). Selain itu, Tim Replikasi Inovasi perlu melakukan pengukuran atas manfaat dan dampak yang ditimbulkan selama pelaksanaan inovasi.

7. KETENTUAN KHUSUS BAGI REPLIKATOR INOVASI SAORAJA MODEL KERJA SAMA DAN/ATAU FASILITASI

Kerja sama diawali dengan penandatanganan Nota Kesepakatan antara Gubernur Sulawesi Selatan dengan Kepala Daerah replikator, yang diikuti dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kepala Perangkat Daerah replikator.

Replikator wajib:

- Menyediakan anggaran untuk mempersiapkan kebutuhan sumber daya manusia, fasilitas infrastruktur, dan administrasi yang diperlukan untuk instalasi, pengembangan, dan implementasi Portal SAORAJA. Ini termasuk memfasilitasi dan menyediakan sarana pendukung narasumber/pendamping dalam rangka melakukan instalasi dan sosialisasi program aplikasi yang akan diimplementasikan;
- Mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi substansi sistem aplikasi yang akan diimplementasikan, karena Dinas Tenaga Kerja dan



Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan (sebagai Wali Data Portal SAORAJA) hanya memberikan fasilitas sampai dengan instalasi saja;

- Menggunakan hasil pelaksanaan kerja sama replikasi Portal SAORAJA hanya untuk pelaksanaan urusan Pemerintahan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;
- Dilarang mengalihkan, mempublikasikan, mengkoreksikan objek perjanjian kerja sama dan hasil pelaksanaan perjanjian kerja sama replikasi Portal SAORAJA kepada pihak lain tanpa seizin Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan (Wali Data Portal SAORAJA);
- Dilarang mengkomersialisasi hasil replikasi Portal SAORAJA;
- Dilarang menawarkan replikasi ulang kepada pihak lain atas *output* hasil replikasi Portal SAORAJA;
- Mencantumkan logo SAORAJA pada halaman muka/halaman utama hasil replikasi, serta mencantumkan keterangan tautan ke portal SAORAJA yang asli (<https://saoraja.sulselprov.go.id>);
- Menjaga kerahasiaan seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan objek perjanjian kerja sama dan ruang lingkup perjanjian kerja sama replikasi Portal SAORAJA, baik sebagian maupun keseluruhan, kepada pihak yang tidak terlibat.
- Biaya yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya replikasi Portal SAORAJA dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja replikator;
- Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) atas setiap pemanfaatan dan hasil pengembangan sistem aplikasi Portal SAORAJA dimiliki oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan;
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan (Wali Data Portal SAORAJA) berhak:
 - Menunjuk personil/narasumber untuk memberikan pendampingan kepada replikator dalam melakukan instalasi program aplikasi Portal SAORAJA yang akan diimplementasikan;
 - Memperoleh fasilitas dan sarana pendukung sebagai narasumber/pendamping untuk membantu dalam melakukan instalasi dan sosialisasi program aplikasi Portal SAORAJA yang akan diimplementasikan.

Replikator berhak:

- Memperoleh *source code* Portal SAORAJA dan akses informasi yang terdapat pada direktori portal data terbuka Portal SAORAJA yang dibuat oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan (Wali Data Portal SAORAJA);



- Memperoleh informasi dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan (Wali Data Portal SAORAJA) tentang kebutuhan infrastruktur, prasarana, dan sarana sumber daya manusia yang diperlukan untuk instalasi, implementasi, dan/atau pengembangan aplikasi Portal SAORAJA;
- Memperoleh pendampingan dalam rangka transfer *knowledge*;
- Mengubah dan memodifikasi nama aplikasi sesuai dengan kekhasan daerah.

8. PENUTUP

Pedoman replikasi Portal SAORAJA diharapkan dapat menjadi acuan bagi replikator dalam mengadopsi atau mengadaptasi inovasi Portal SAORAJA, baik dilakukan secara mandiri, kerja sama, maupun fasilitasi. Ketentuan lain-lain yang belum dijelaskan dalam pedoman ini dapat dikonsultasikan kepada **Inisiator Inovasi Portal SAORAJA, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan**.